BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah suatu Negara yang menganut sistem demokrasi.Sistem demokrasi yang dianut oleh bangsa Indonesia adalah sistem demokrasi pancasila.Sistem demokrasi pancasila berdasarkan pada nilai-nilai luhur budaya yang ada pada bangsa Indonesia serta tercermin di dalam sistem pemerintahan tradisional dan berbagai daerah yang ada di Indonesia.Di dalam sistem pemerintahan tersebut sangat beraneka ragam tergantung corak budaya dan kebiasaan atau adat istiadat daerah tersebut. Suatu Negara memiliki wilayah administrative yang dibagi menjadi beberapa tingkat,[1] meliputi tingkat Provinsi (Provinsi Daerah Khusus, Daerah Istimewa), tingkat Kabupaten/Kota (Kabupaten, Kota Kabupaten Administrasi, Kota Administrasi), tingkat Kecamatan (Kecamatan, Distrik), dan tingkat Kelurahan/Desa (Kelurahan, Desa), tingkat Dusun/Dukuh (Dukuh/Desa, Rukun/Jawa, Dusun/Kelurahan).

Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Secara umum, baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama. Kabupaten bukanlah bawahan dari provinsi, karena itu bupati atau wali kota tidak bertanggung jawab kepada

[1]https://id.wikipedia.org/wiki/Pembagian_administratif_Indonesia, Diakses pada tanggal 9 Desember 2015 Pukul 20.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gubernur. Kabupaten maupun kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri.

Dahulu istilah kabupaten dikenal dengan Daerah Tingkat II Kabupaten. Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, istilah Daerah Tingkat II dihapus, sehingga Daerah Tingkat II Kabupaten disebut Kabupaten saja.[2]

Pemilihan Bupati atau seringkali disebut dengan Pilkada adalah salah satu pemilihan Bupati atau Kepala Daerah untuk mencari pemimpin terbaik yang nantinya mempunyai kekuasaan dan wewenang untuk mengendalikan pembangunan di suatu wilayah yakni kabupaten. Pilkada ini dilakukan dengan cara memilih atau mencoblos calon yang ada pada kertas suara. Pilkada ini adalah salah satu bentuk kegiatan politik yang menarik bagi masyarakat.Bupati adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain yang tidak lain adalah masyarakat untuk ikut diajak kerjasama atau mengajak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam progam desa tersebut.

Kabupaten Sampang adalah sebuah kabupaten yang ada di sebelah utara bagian timur dari pulau Jawa tepatnya di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.Ibukotanya adalah Sampang.Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Sampang yang berlangsung pada 12 Desember 2012,[3] yang bertepatan dengan

[2]https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten, Diakses pada tanggal 2 Desember 2015 Pukul 20.03.
[3]Blog PKS PIYUNGAN – Bekerja Untuk Kejayaan Indonesia, Diakses pada tanggal 2 Desember 2015 Pukul 20.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahiran K.H. Fannan Hasib selaku salah satu calon bupati no urut satu. Pilkada ini diikuti oleh enam pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati, yaitu:

Pertama, pasangan K.H. Fannan Hasib dan Fadhilah Budiono yang di usung oleh patai PKS, partai PBR, dan partai PPNUI. Dalam rekapitulasi yang berlangsung selama empat jam, pukul 10.00 sampai 14.00, dari 14 kecamatan di Sampang, pasangan Fannan-Fadhilah menguasai suara di delapan kecamatan, yakni Kecamatan Kota, Sokobanah, Jrengik, Torjun, Pangarengan, Banyuates, Tambelangan dan Kecamatan Karang Penang dengan jumlah perolehan sebesar 163.483 atau sebesar 31,44 persen.

Kedua, pasangan K.H Achmad Yahya dan HM Faidol Mubarrak adalah pasangan Independen. Pasangan ini memperoleh suara urutan ke lima, yaitu 15.936 suara atau sebesar 3,06 persen.

Ketiga, pasangan Noer Tjahja dan Heri Purnomo merupakan pasangan incumbent yang di usung oleh partai PKB, partai Golkar dan partai PDI. Pasangan ini tetap di urutan ketiga dengan mendapatkan 88.044 suara atau 16,93 persen, yang hanya menguasai satu kecamatan Sreseh.

Keempat, pasangan Haryono Abdul Bari dan Hamiduddin Iskhak yang di usung oleh partai Gerindra, partai PKNU dan partai non parlemen.Pasangan ini memperoleh suara urutan keempat, yaitu mendapatkan 87.438 suara, yang juga hanya unggul di Kecamatan Camplong.

Kelima, pasangan K.H. Faisol Muqoddas dan Tryandi Husnul adalah pasangan Independen. Pasangan ini memperoleh suara urutan terakhir, yaitu mendapatkan 15.936 suara atau sebesar 0,82 persen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keenam, Hermanto Subaidi dan K.H. Jakfar Sodiq di usung oleh partai PPP, partai PDP, dan partai Pakar Pangan. Pasangan ini menduduki urutan kedua memperoleh 160.899 suara atau 30,094 persen yang menguasai empat kecamatan, yakni Kecamatan Kedungdung, Robatal, Omben dan Kecamatan Ketapang.4

Pasangan bakal calon bupati (bacabup) dan bakal calon wakil bupati (bacabup) Sampang, pada Pilkada Sampang, periode 2013–2018 mendatang dimenangkan oleh K.H. Fannan Hasib dan Fadhilah Budiono. Penetapan Al-Falah (singkatan dari K.H. Fannan-Fadhilah) ini dilakukan KPU Sampang setelah merekapitulasi hasil perhitungan suara di KPU Kabupaten Sampang, di kantor Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI), Jl Rajawali, Sampang, Senin 17 Desember 2012.

Sebelum menjadi bupati Sampang periode 2013 sampai 2018 K.A. Fannan Hasib, pernah dilantik menjadi Wabup bergandengan dengan Bupati Noer Tjahja, pada Februari 2008. Pada saat itu K.H. Fannan Hasib yang hampir lima tahun tidak difungsikan dirinya sebagai wabup oleh Noer Tjahja.[5]

Ayah tiga anak, alumni Universitas Islam Malang (Unisma) dan Suami dari Anik Amanillah ini sebenarnya beliau tidak ada niat untuk maju pilkada sebagai bupati. Namun karena keadaan dan animo masyarakat yang menghendaki dirinya maju, dengan hati tegar dan yakin, beliau maju menggandeng Fadhilah Budiono ingin menjadi hodamul ummah atau pelayan rakyat dan pemimpin agamis, yang mengerti watak masyarakat Madura, khususnya rakyat Sampang.Selain itu,

---

[4]http://surabaya.tribunnews.com/2012/12/17/fannan-fadhilah-ditetapkan-menangi-pilkada-sampang, Diakses pada tanggal 2 Desember 2015 Pukul 21.10.
[5]http://surabaya.tribunnews.com/2012/12/13/fannan-saya-tidak-dendam-noer-tjahja, Diakses pada tanggal 2 Desember 2015 Pukul 20.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H.Fannan ingin memperbaiki tatanan pemerintahan yang dinilai sudah melenceng dari aturan, karena hanya diukur dengan uang. Sehingga perlu dibenahi dengan serius agar menjadi lebih baik dan bermafaat bagi Sampang ke depan dan masyarakatnya. Apabila dalam pemerintahannya dahulu antara K.H. Fannan Hasib dengan Noer Tjahja kondisinya harmonis, K.H. Fannan Hasib dan Noer Tjahja tetap berangkat bersama dengan posisi dirinya sebagai wabup.

Pada periode 2013 sampai 2018, K.H. Fannan Hasib berdampingan dengan Fadhilah Budiono untuk menjadi Bupati dan Wakil Bupati Sampang.Dalam Kepemimpinan K.H. Fannan selama 2 tahun ini, terlihat Ibu-Ibu PKK yang lebih menonjol dan aktif.Terutama peran Anik Aminillah selaku istri Bupati. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana kepemimpinan Bupati Sampang pada periode 2013 sampai 2015, panggung depan kepemimpinan K.H. Fannan maupun panggung belakang kepemimpinan K.H. Fannan. Penelitian ini berjudul Dramaturgi Kepemimpinan Bupati Sampang.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Performance* kepemimpinan sebagai Bupati Sampang?
2. Bagaimana *Natural Performance* Bupati Sampang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.3. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *performance* kepemimpinan sebagai Bupati Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan *Natural performance* dalam menerapkan kepemimpinan sebagai Bupati Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dalam manfaat teoritis, penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam wacana kepemimpinan politik Bupati Sampang.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapakan mampu memperbanyak bacaan mengenai dan wawasan mengenai kepemimpinan politik Bupati Sampang.
3. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang seperti: partai politik, mahasiswa, dan pemerintah. Manfaat lain riset ini bagi masyarakat adalah memberikan landasan berpikir dalam hal pentingnya pemahaman kepemimpinan politik dalam kehidupan bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini dan untuk memperjelas interpretasi/pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap pokok bahasan proposal yang berjudul "Pemimpin Boneka (Studi Kasus Kepemimpinan Bupati Sampang)". Maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dan konteks kebahasaannya.

Dramaturgi : Istilah Dramaturgi kental dengan pengaruh drama teater atau pertunjukan fiksi diatas panggung dimana seorang aktor memainkan karakter manusiamanusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari drama yang disajikan.Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikolog yang mandiri.Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgis masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut. Dalam dramaturgis, interaksi social dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri.[6]

[6] Musta'in,*"Teori Diri"Sebuah Tafsir Makna Simbolik Pendekatan Teori Dramaturgi Eving Goffman,*dalam Jurnal Komunikasi, Vol 4 No 2 Juli-Desember 2010, Hal 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan : Kesadaran, bahwa seorang pemimpin harus dapat menguasai fakta-fakta yaitu pengetahuan yang dibutuhkan agar mampu menjalankan jabatannya. Kepemimpinan yang dimaksud dan dibahas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dalam aspek kemampuan seseorang untuk mengendalikan tingkah laku orang lain, baik secara langsung dengan jalan memberi perintah, maupun secara tidak langsung dengan mempergunakan segala alat dan cara untuk kepentingan bersama.[7]

Bupati : Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia adalah sebutan untuk kepala daerah tingkat kabupaten. Seorang bupati sejajar dengan walikota, yakni kepala daerah untuk daerah kotamadya.Pada dasarnya, bupati memiliki tugas dan wewenang memimpin penyelenggaraan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersma DPRD kabupaten.

Sampang : Kabupaten Sampang adalah sebuah kabupaten yang ada di sebelah utara bagian timur dari pulau jawa tepatnya di pulau Madura, provinsi jawa timur, Indonesia.

[7] Charles Keating,*Kepemimpinan: teori dan pengembangannya,*(Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.6. Sistematika Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional, telaah pustaka. Secara umum, setiap sub-bab berisi uraian yang bersifat global, dan juga sebagai pengantar untuk memahami bab-bab berikutnya.

Bab dua merupakan landasan teori dengan judul dramaturgi kepemimpinan Bupati sampang. Kerangka teori ini terdiri dari: teori Dramaturgi dan teori Kepemimpinan.

Bab tiga berisi metodologi penelitian sebagai acuan kegiatan penelitian.Bagian ini disajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, dan teknik pengumpulan data.Teknik analisa data, dan teknik keabsaan data.

Bab selanjutnya yaitu bab empat merupakan penyajian dan analisis data dalam hasil penelitian dan pembahasan tentang dramaturgi kepemimpinan Bupati Sampang.

Kemudian yang terakhir pada bab lima berisi kesimpulan dan saran sebagai jawaban atas pertanyaan pada bab pertama yang dianalisis pada bab kedua dan ketiga ataupun judul yang tertera dalam skripsi penulis yaitu dramaturgi kepemimpinan Bupati Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id